

ANALYSIS OF LIMITED FACE TO FACE LEARNING CONDITIONS (PTMT) PANDEMI COVID-19 AND INTEREST IN LEARNING BIOLOGY FOR CLASS XI SMA NEGERI 1 KUNTO DARUSSALAM

Suci Ananda Fitri¹, Wan Syafi'i², Riki Apriyandi Putra³

Email : suci.ananda0965@student.unri.ac.id¹, wan.syafii@lecturer.unri.ac.id²,

riki.apriyandi@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number : +6282369531118

*Study Program of Biology Education
Department of Mathematics and Natural Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *In limited face-to-face learning (PTMT) the teacher dominates the class, the students are less involved in the teaching and learning process so that students are passive in learning. With learning methods that are different from before the co-19 pandemic, this has an impact on the lack of understanding of the material experienced by students. This has an impact on students' learning interest. This study aims to find out how the condition of limited face-to-face learning (PTMT) and interest in studying biology in class XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam. The research was conducted in class XI MIPA 1 and XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kunto Darussalam in October-November 2022. The research instrument was carried out by distributing questionnaires (questionnaires) and interviews. This study uses validity, reliability and descriptive analysis. Based on the results of the study, it was found that the limited face-to-face learning conditions (PTMT) for class XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam were good with an average of 71.99% and the results of interest in learning biology class XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam during the limited face-to-face learning period (PTMT) pandemic covid-19 is enough with an average of 65.99%*

Key Word: *Limited face-to-face learning (PTMT), interest in learning, Biology Learning*

ANALISIS KONDISI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) PANDEMI COVID-19 DAN MINAT BELAJAR BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 1 KUNTO DARUSSALAM

Suci Ananda Fitri¹, Wan Syafi'i², Riki Apriyandi Putra³

Email : suci.ananda0965@student.unri.ac.id¹, wan.syafii@lecturer.unri.ac.id²,
riki.apriyandi@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number : +6282369531118

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) guru lebih mendominasi di kelas, kurang terlibatnya peserta didik ketika proses belajar mengajar sehingga peserta didik pasif didalam pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelum pandemi covid-19, maka hal ini berimbas pada kurangnya pemahaman materi yang dialami para peserta didik. Hal tersebut berdampak kepada minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan minat belajar biologi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam. Penelitian dilakukan di kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kunto Darussalam pada bulan Oktober-November 2022. Instrumen penelitian dilakukan dengan cara menyebar kuisioner (angket) dan wawancara. Penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas dan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kondisi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam adalah baik dengan rata-rata 71.99% dan hasil minat belajar biologi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pandemic covid-19 adalah cukup dengan rata-rata 65.99%

Kata Kunci: Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), minat belajar, Pembelajaran Biologi

PENDAHULUAN

Pendidikan formal adalah pendidikan yang menjadi fokus utama pemerintah. Secara teknis, pelaksanaan pendidikan formal adalah lewat tatap muka antara peserta didik dan guru yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas berdasarkan jadwal yang diatur oleh masing-masing sekolah. Namun, sejak awal tahun 2020 kebiasaan yang telah diterapkan selama puluhan tahun tersebut mengalami beberapa perubahan karena pandemi covid-19 yang melanda dunia, termasuk dunia pendidikan. Pemerintah mengambil sebuah kebijakan baru yang cukup mengejutkan semua pelaku dunia pendidikan. pelaksanaan proses belajar mengajar yang dipindahkan ke rumah melalui proses dalam jaringan (daring) (Mutlifah dan Kaltsun, 2022:5854).

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan untuk mencegah penularan covid-19. Proses PJJ tidak dapat dilakukan secara ideal karena beberapa hambatan, termasuk guru tidak dapat langsung menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) *platform* pembelajaran daring yang dapat diakses secara luas untuk mendukung PJJ. (Alfiandri, Kurnianingsih, dan Mahadiansar, 2021).). Kapasitas kemampuan guru untuk menggunakan TIK dalam menciptakan media pembelajaran dan memanfaatkan internet di dunia pendidikan juga masih kurang (Yusrizal, Safiah, dan Nurhaidah 2017:126).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) meninggalkan masalah yang berbeda, termasuk internet yang terbatas, kesiapan guru, dan penyesuaian peserta didik. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan TIK dalam proses belajar mengajar mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan pembatasan waktu dalam proses belajar mengajar yang tidak sama dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemi. belajar (Sholichin, Zulyusri, Lufri, & Razak, 2021:167).

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan keterbatasan waktu dalam proses belajar di sekolah serta pembatasan jumlah maksimal peserta didik. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) bukan berarti dapat terlaksana dengan baik, karena guru mengalami kendala dalam keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi, dan peserta didik kesulitan dalam pemahaman materi. Terutama pada pembelajaran yang membutuhkan penjelasan secara detail, salah satunya yakni pelajaran biologi (Hanni, 2022:4).

Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari (Munif, 2019:4).

Dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dari pada pengarah yang menentukan segala-segalanya bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru lebih banyak mendorong peserta didik untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru (Uno, 2009).

Dengan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelum pandemi covid-19, maka hal ini berimbas pada kurangnya pemahaman materi yang dialami para peserta didik. Ketidackapain materi pelajaran tentunya akan berdampak terhadap kompetensi peserta didik yang dihasilkan, seperti minat belajar yang kurang dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kunto Daarussalam. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dimulai sejak Oktober – November 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 serta guru bidang studi biologi kelas XI MIPA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan kuisioner (angket) sehingga data yang didapat adalah hasil analisis kondisi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan minat belajar biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam. Dan menggunakan lembar wawancara sebagai informasi pendukung atau informasi tambahan. Instrumen penelitian berupa kuisioner (angket) dan lembar wawancara yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu guru biologi kelas XI dan peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuisioner (angket) pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan minat belajar biologi kelas XI MIPA dan melakukan wawancara terstruktur yang diperuntukan kepada guru bidang studi biologi dan peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013). Instrumen yang baik sebagai alat pengumpul data maka perlu diuji coba terhadap peserta didik lain, yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan yang diuji cobakan kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS (*Statistik Package For Social Studies*) version 22 for windows, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas (Sari, 2021:33-34). Hasil butir angket dinyatakan valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikan 5 %. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dinyatakan valid dan $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas soal digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban instrumen. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Mengingat penelitian ini deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dari hasil kuisioner (angket) pembelajaran tatap muka terbatas dan minat belajar dalam proses pembelajaran. Instrumen dianalisis dengan rumus (Purwanto, 2010):

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

Fx = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah sampel

Tabel 1. Kategori pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan minat belajar peserta didik

Kriteria %	Kategori
0 – 49%	Sangat Kurang
50 - 59 %	Kurang
60 – 69%	Cukup
70 – 79%	Baik
80 – 100%	Sangat Baik

Sumber: Arikunto,2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kondisi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam

Berdasarkan data secara keseluruhan yang diperoleh oleh peneliti, kondisi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dikelas XI MIPA 1 dan MIPA 2 dalam bentuk persentase untuk per indikator dengan 8 indikator. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisioner (angket) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis kondisi pembelajaran tata muka terbatas (PTMT) Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam melalui kuisioner

Variabel	Indikator	Rerata	Kategori
Kondisi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)	Keaktifan	65.68%	Cukup
	Relasi Sehat Antar Pihak	64.47%	Cukup
	Inklusif	82.89%	Sangat Baik
	Keragaman budaya	77.49%	Baik
	Berorientasi Sosial	75.22%	Baik
	Berorientasi pada masa depan	65.13%	Cukup
	Berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik	65.79%	Cukup
	Menyenang-kan	79.28%	Baik
Rerata		71.99%	Baik

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis kondisi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam tergolong baik dengan rata-rata 71.99%. Berdasarkan 8 indikator pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), hasil dari pengisian kuisioner (angket) diuraikan sebagai berikut:

1. Keaktifan

Pada indikator keaktifan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong cukup dengan perolehan persentase 65.68%. Hal ini dikarenakan pada PTMT pandemic covid-19 ketika proses belajar mengajar di kelas penyampaian materi yang disampaikan secara singkat dan padat. Dengan penyampaian materi seperti tersebut, maka peserta didik mudah merasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat untuk belajar. Keterlibatan dan keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran dikelas kurang. Guru lebih mendominasi dikelas untuk menyampaikan materi (sebagai fasilitator).

2. Relasi Sehat Antar Pihak

Pada indikator relasi sehat antar pihak masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong cukup dengan perolehan persentase 64.47%. Hal ini dikarenakan pada PTMT pandemi covid-19 kesehatan merupakan hal terpenting baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Pada masa PTMT pandemic covid ketika berada di sekolah maupun diluar rumah semua yang terlibat di lingkungan sekolah, wajib menggunakan masker meskipun ketika proses belajar mengajar.

Ketika proses belajar di kelas menggunakan masker peserta didik maupun guru merasa terganggu dan tidak nyaman. Sedangkan didalam pembelajaran dibutuhkan kenyamanan dan konsentrasi.

3. Inklusif

Pada indikator inklusif masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong sangat baik dengan perolehan persentase 82.89%. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pandemi covid-19 peserta didik dengan peserta didik tidak saling membedakan (diskriminasi/perundungan) antar suku, agama. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, saling menghargai dan saling berbaur ketika di sekolah maupun ketika proses belajar mengajar.

4. Keragaman Budaya

Pada indikator keragaman budaya masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong baik dengan perolehan 77.49%. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pandemi covid-19 dengan terbatasnya jumlah peserta didik yang hadir ke sekolah. Sehingga peserta didik memposisikan diri saling menghargai meskipun berbeda pendapat ketika proses belajar mengajar maupun diskusi kelompok. Peserta didik dan guru menggunakan bahasa Indonesia ketika proses belajar mengajar.

5. Berorientasi Sosial

Pada indikator berorientasi sosial masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong baik dengan perolehan 75.22%. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran memberikan pemahaman bahwa peserta didik bagian dari lingkungan sosial baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan hadirnya ke sekolah peserta didik dapat berinteraksi dengan guru, peserta didik dengan peserta didik.

6. Berorientasi pada masa depan

Pada indikator berorientasi pada masa depan masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong cukup dengan perolehan 65.13%. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk mengeksplor isu dan kebutuhan pada masa depan. Aktivitas belajar mengajak peserta didik untuk kebutuhan di masa yang akan datang. Pembelajara pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) diberikan membuat peserta diidik untuk lebih giat belajar mengajar. Sehingga kondisi PTMT peserta didik giat belajar untuk mencapai tujuan pelajaran dengan baik.

7. Berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik

Pada indikator berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong cukup dengan perolehan persentase 65.79%. Hal ini dikarenakan pada masa PTMT pembelajaran difokuskan pada tahap kebutuhan, berfokus pada penguasaan kompetensi. Namun

pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi dan kurang terlibatnya peserta didik didalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik kurang dapat menyalurkan minat belajar pada pelajaran biologi.

8. Menyenangkan

Pada indikator menyenangkan masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong baik dengan perolehan persentase 79.28%. Hal ini dikarenakan pembelajaran memberikan kesan kepada peserta didik agar senang untuk belajar aktif dan kreatif serta bertanggung jawab. Pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pandemi covid-19, sekolah SMA Negeri 1 Kunto Darussalam telah menerapkan pembelajaran dengan peraturan jaga jarak, batasan maksimal peserta didik yang hadir ke sekolah. Sehingga peserta didik merasa nyaman dengan suasana kelas yang nyaman dan tentram. Dengan kondisi kelas yang nyaman dan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga memudahkan peserta didik untuk konsentrasi.

Berdasarkan tabel 2 pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) mengutamakan kesehatan seluruh pihak yang berada di sekolah. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang mengutamakan proses, dengan penerapan pembelajaran secara keterbatasan waktu menjadi pembelajaran yang sulit untuk diterapkan secara maksimal. Keterbatasan waktu guru di kelas, membuat guru dalam penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah yang padat dan singkat. Agar materi dalam sehari dapat tercapai.

Kendala dalam proses belajar mengajar tidak hanya dialami oleh guru, namun peserta didik juga merasakan kendala didalam proses belajar mengajar. Peserta didik mengalami kendala dalam menerima materi yang padat dan singkat (Mutlifah dan Kaltsum, 2022):5857 Guru lebih mendominasi di kelas, kurang terlibatnya peserta didik ketika proses belajar mengajar, sehingga peserta didik menjadi pasif didalam pembelajaran. Pasifnya peserta didik, sehingga peserta didik sulit dalam menyalurkan minat belajar biologi.

Analisis minat belajar biologi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam

Berdasarkan data secara keseluruhan yang diperoleh oleh peneliti, minat belajar biologi dalam bentuk persentase untuk per indikator dengan 4 indikator. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisioner (angket) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis minat belajar Kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Kunto Darussalam melalui kuisioner

Variabel	Indikator	Rerata	Kategori
Minat Belajar	Perasaan Senang peserta didik	62.28%	Cukup
	Perhatian peserta didik	67.67%	Cukup
	Keterarikan peserta didik	67.92%	Cukup
	Keterlibatan peserta didik	66.08%	Cukup
Rerata		65.99%	Cukup

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis minat belajar biologi kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kunto Darussalam tergolong cukup dengan persentase 65.99% Berdasarkan 4 indikator pada minat belajar biologi pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), hasil dari pengisian kuisioner (angket) diuraikan sebagai berikut:

1. Perasaan senang peserta didik

Pada indikator perasaan senang peserta didik masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong cukup dengan perolehan persentase 62.28%. Hal ini dikarenakan bahwa peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran biologi, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Namun pada PTMT, pelajaran biologi ini menjadi pelajaran yang kurang menarik dan tidak menyenangkan karena kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Pada PTMT guru lebih mendominasi dikelas untuk menyampaikan materi, materi yang disampaikan secara singkat dan padat. Ketika penyampaian materi di kelas, suara guru pelan dan tidak jelas, sehingga peserta didik merasa pelajaran biologi ini menjadi pelajaran yang tidak menyenangkan.

2. Perhatian peserta didik

Pada indikator perhatian peserta didik masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong cukup dengan perolehan persentase 67.67%. Hal ini dikarenakan peserta didik didalam belajar tidak memperhatikan peserta didik dengan baik. Ketika proses belajar mengajar, guru menjelaskan materi masih menggunakan metode ceramah dan materi yang disampaikan secara singkat dan padat. Kurang terlibatnya peserta didik di dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran.

3. Ketertarikan peserta didik

Pada indikator ketertarikan peserta didik masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong cukup dengan perolehan persentase 67.92%. Hal ini dikarenakan ketertarikan peserta didik didalam pembelajaran seperti mengerjakan tugas/soal belum membaik. Jika tidak ada arahan dari guru, maka peserta didik tidak akan tertarik mengerjakan tugas/soal terkait pelajaran. Peserta didik masih menunda dalam mengerjakan tugas. Peserta didik kurang mempersiapkan diri untuk pelajaran selanjutnya.

4. Keterlibatan peserta didik

Pada indikator keterlibatan peserta didik masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) tergolong cukup dengan perolehan persentase 66.08%. Hal ini dikarenakan keterlibatan peserta didik secara aktif pada kegiatan pembelajaran masih belum membaik sepenuhnya. Pada masa PTMT peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar di kelas. Ketika proses pembelajaran keterlibatan dalam belajar, diskusi kelompok dan merespon guru seperti tanya jawab masih terlihat pasif.

Berdasarkan tabel 3. minat belajar peserta didik belum membaik sepenuhnya dari peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), peserta didik belajar dengan pemanfaatan waktu terbatas di sekolah.

Para peserta didik lebih bersemangat pergi ke sekolah karena mereka bisa bertemu dengan teman sekelas. Namun ketika pembelajaran dimulai, peserta didik terlihat pasif baik ketika diskusi kelompok maupun pembelajaran individu. Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan waktu terbatas di sekolah, Kurang terlibatnya peserta didik didalam pembelajaran ditandai dari peserta didik tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran, tidak merespon guru dengan baik, peserta didik terlihat jenuh dan tidak bersemangat. Dikarenakan padatnya materi yang disampaikan oleh guru. peserta didik lebih banyak dilibatkan dengan berbagai tugas, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah peserta didik sebagai pusat belajar sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Namun pada pembelajaran tatap muka terbatas ini, guru menjadi pusat pembelajaran, peserta didik sebagai penerima informasi pembelajaran.

Untuk meningkatkan minat peserta didik didalam pembelajaran, disarankan agar guru dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik juga bervariasi agar peserta didik menyukai pelajaran yang mereka pelajari (Ricardo dan Meilani, 2017;198)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang menganalisis Kondisi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pandemi Covid-19 dan Minat Belajar serta Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Kunto Darussalam, dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) kelas XI SMA Negeri 1 Kunto Darussalam secara keseluruhan rata-rata 71.99 % dengan kategori baik. Dan Minat belajar biologi kelas XI SMA Negeri 1 Kunto Darussalam pada masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) secara keseluruhan rata-rata 65.99% kategori cukup

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran atau rekomendasi yaitu dapat disajikan sebagai penelitian perkembangan instrumen terbaru dari kondisi belajar dan minat belajar. Menggunakan responden dari berbagai sekolah dan jenjang pendidikan yang berbeda agar menjadi bahan perbandingan sehingga memperoleh hasil penelitian yang bervariasi dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandri, A. Kurnianingsih, F. & Mahadiansar, M. 2021. "SWOT analysis e-learning concepts based digitalization in Kepulauan Riau Province border area". Terjemahan. Jurnal pendidikan sosial dan budaya. 7(2) 45-56. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.349>
- Hanni, Aulia Rahmadilla. 2022. "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Hasil Belajar di tinjau dari Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII di MTS Ar Rofiqy Bogor". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Munif, M. Abdul. 2019. "Pengaruh Minat peserta didik pada mapel Biologi terhadap Prestasi Belajar peserta didik kelas X MA Uswatun Hasanah Mangkang". Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang

- Mutlifah, Dina dan Kaltsum, Honest Ummi . 2022. “Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Sekolah Dasar”. *Basicedu* 6(4).
- Sari, Fani Rahma. 2021. “Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online pada mata pelajaran Kimia Kelas X di SMK Multi Mekanik Masmur. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Sholichin, M., Zulyusri, Lufri, & Razak, A. (2021). “Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA di SMP N 1 Bayung Lencir”. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* , 7 (2), 163-168.
- Sulihin, Mustikaningsih, Imayanti. 2021. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah.
- Uno, Hamzah, 2009. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusrizal, Safiah, I., & Nurhaidah. 2017. “Kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134. <http://jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4573>